

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan sebuah proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar adalah suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajar tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak itu sendiri.

Menurut Hermawati (2014: 205) “Prestasi adalah hasil pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi”.

Menurut Muhibbin Syah (2008 : 144), “prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Menurut Tulus Tu’u (2004: 75) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam belajar ataupun sikap keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan proses belajar mengajar setiap peserta didik memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik itu faktor yang berasal dari luar ataupun faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Menurut Slameto (2003:54-60), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Faktor intern terdiri atas:

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu : factor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi segala hal yang bersangkutan dengan kondisi mental seseorang. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan suatu hilang.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi:

a. Faktor Keluarga

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi peserta didik dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan factor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa. Terdapat empat factor yang tergolong ke dalam factor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik berasal dari faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor dari ektern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman proses belajar siswa. indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku peserta didik yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya.

Menurut pendapat Tu'u (2018: 76) "Unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa". Gagne dalam Sudjana (2009: 22) hasil belajar merupakan bagian dari prestasi belajar terdiri dari lima kategori, yaitu :

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini terdiri dari kemampuan mengategorisasi prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama sebelum mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang begitu besar dalam menumbuhkembangkan perilaku seseorang dalam menentukan tujuan hidupnya.

Menurut Fuad Ihsan (2010: 17) mengemukakan bahwa “Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan Ibu didalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya.

Menurut Amirulloh (2015: 45) “Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius”.

Menurut Prayog Bestari (2013: 69) “Lingkungan keluarga adalah peran keluarga dalam menciptakan ketertarikan dan kemauan peserta didik untuk memulai suatu usaha. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial dan pendidikan pertama pada kegiatan peserta didik untuk memulai suatu pembelajaran terhadap perkembangan pribadi peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

2.1.2.2 Fungsi dan Perananan Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki fungsi dan peran dalam perkembangan anak, artinya keluarga berperan untuk membina dan membimbing anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan budaya dimana ia berada. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak tumbuh

dan berkembang serta anak mendapatkan pendidikan. Sehingga fungsi dan peranan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pendidikan anak.

Menurut Hasbullah (2009: 39-44) fungsi dan peranan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan factor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat diperhatikan, sebab disinilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu selanjutnya.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
Kehidupan emosional ini merupakan salah satu factor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Adanya kelainan di dalam perkembangan pribadi individu yang disebabkan kurang berkembangnya kehidupan emosional yang wajar.
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sehingga dapat menjadi teladan yang dicontoh anak.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan.
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan
Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam membentuk anak sebagai makhluk religious.

2.1.2.3 Faktor-faktor Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh dari lingkungan keluarga inilah yang akan mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung akan meningkatkan semangat peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Slameto (2010: 60) “Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga”. Diantaranya berupa:

- 1) Cara orang tua mendidik
Cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam pendidikan, menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, sedangkan orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memanjakan dan juga tidak memperlakukan terlalu keras maka anak tersebut akan berhasil dalam belajarnya.

- 2) Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar anak dan orang tua. Selain itu relasi anak dengan anggota keluarga lain juga mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh.
- 3) Suasana rumah
Suasana rumah dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut terjadi pada keluarga yang terlalu banyak penghuninya.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhannya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana perlengkapan belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dengan kondisi demikian kemungkinan akan memotivasi anak untuk maju.
- 5) Pengertian orang tua
Ketika belajar anak membutuhkan dorongan dan perhatian tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, untuk membantu kesulitan anak disekolahnya.
- 6) Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditawarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.

2.1.2.4 Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor-faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Slameto (2010: 60) sebagai indikator yaitu:

- 1) Cara orang tua mendidik
Cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam pendidikan, menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, sedangkan orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memanjakan dan juga tidak memperlakukan terlalu keras maka anak tersebut akan berhasil dalam belajarnya.

- 2) Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar anak dan orang tua. Selain itu relasi anak dengan anggota keluarga lain juga mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh.
- 3) Suasana rumah
Suasana rumah dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut terjadi pada keluarga yang terlalu banyak penghuninya.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhannya, missal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana perlengkapan belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dengan kondisi demikian kemungkinan akan memotivasi anak untuk maju.
- 5) Pengertian orang tua
Ketika belajar anak membutuhkan dorongan dan perhatian tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, untuk membantu kesulitan anak disekolahnya.
- 6) Latar Belakang Kebudayaan
Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditawarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.

2.1.3 Fasilitas Belajar Dirumah

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam rangka menjadi manusia yang lebih baik. Di dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor yang berpengaruh terhadap belajar yaitu berupa fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang harus mendukung peserta didik di lingkungan keluarga seperti adanya tempat belajar bagi peserta didik serta perlengkapan belajar yang harus memadai sehingga peserta didik tidak akan merasa kekurangan dalam belajar.

Amirin (2011: 76) menjelaskan bahwa “Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Siswoyo (2011: 146) yang menyatakan bahwa “Fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan”.

Menurut Slameto (2013 : 67) “Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”. Menurut Popi Sopiati (2010 : 73) “Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi”.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Karena alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2.1.3.2 Fungsi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar memiliki fungsi yang penting dalam membantu proses belajar siswa, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan proses aktivitas belajar peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar peserta didik yang terselenggara dengan baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Fungsi atau manfaat fasilitas belajar menurut Popi Sopiati (2010 : 78) yaitu :

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.

- 4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

2.1.3.3 Indikator Fasilitas Belajar Di Rumah

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Adapun indikator fasilitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Slameto (2013: 63) indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Ruang atau tempat belajar
Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.
- 2) Perabot Belajar
Benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar yang khusus, lampu belajar, dan rak buku.
- 3) Alat Bantu Belajar
Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, alat hitung yang lengkap, dan laptop atau computer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya.
- 4) Sumber Belajar
Sumber belajar bagi peserta didik yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau Koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau computer yang terkoneksi internet.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulfah Zakiyah/ Universitas Siliwangi/ 2019	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar	Terdapat pengaruh secara bersama-sama lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar yang signifikan terhadap minat belajar dengan nilai Fhitung sebesar $9,585 > Ftabel 2,66$. Nilai determinasi (r^2) kontribusi variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar sebesar 14,8%, sedangkan nilai non determinasi sebesar 85,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2.	Nindi Dwi Rahmawati/ Universitas Siliwangi/ 2019	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar	Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dengan diperoleh thitung $3,568 > ttabel 1,977$. Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar dengan diperoleh thitung $5,982 > ttabel 1,977$. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar dengan diperoleh Fhitung $38,587 > Ftabel 3,06$.
3.	Tri Retno Ariandani/ Univeristas	Pengaruh Lingkungan Keluarga,	Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar produktif yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,409,

	Negeri Yogyakarta/ 2013	Kemandirian dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Produktif Peserta didikKelas XII Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.	terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar produktif yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,416, terdapat pengaruh positif sarana prasarana terhadap prestasi belajar produktif yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,411 dan terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, kemandirian dan sarana prasarana secara bersama –sama terhadap prestasi belajar produktif yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar),570 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325 nilai tersebut berate 32,5% perubahan pada variabel prestasi belajar peserta didikdiketahui bahwa prestasi belajar peserta didikdipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kemandirian dan sarana prasarana.
4.	Maria Rista Sartika/ Universitas Sanata Dharma/201 8	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didikKelas XI IPS SMA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didikyang ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel lingkungan keluarga 1,462 dan r hitung 0,145, 2) tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didikyang ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel fasilitas belajar 0,264 dan r hitung 0,027, 3) tidak ada pengaruh

		Pangudi Luhur Yogyakarta.	disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel disiplin belajar 0,228 dan r hitung 0,023.
5.	Fenti Lestari/ Universitas Negeri Yogyakarta/ 2016	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen, 2) secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen, 3) secara tidak langsung lingkungan keluarga dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan pembahasan beberapa variabel bebas yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada objek (lokasi) penelitian yang berbeda serta grand theory yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2016: 9) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kognitif Jean Piaget (2017:5) menjelaskan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Yang menjadi titik pusat dari teori belajar kognitif Piaget ialah individu mampu mengalami kemajuan tingkat perkembangan kognitifnya atau pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk dan dikembangkan oleh individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah. Dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut, individu mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam struktur kognitifnya, pengetahuan dan pemahamannya semakin berkembang sebagai hasil dari belajar.

Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, perubahan dalam diri individu ataupun sikap keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar yang tinggi menggambarkan suatu keberhasilan dari pelaku pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Bukan perkara yang mudah untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, harus adanya minat untuk belajar, usaha dan kerja keras serta doa di dalamnya. Terdapat pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya lingkungan keluarga yang sportif, penyediaan fasilitas belajar yang menunjang dan suasana belajar yang edukatif bagi peserta didik.

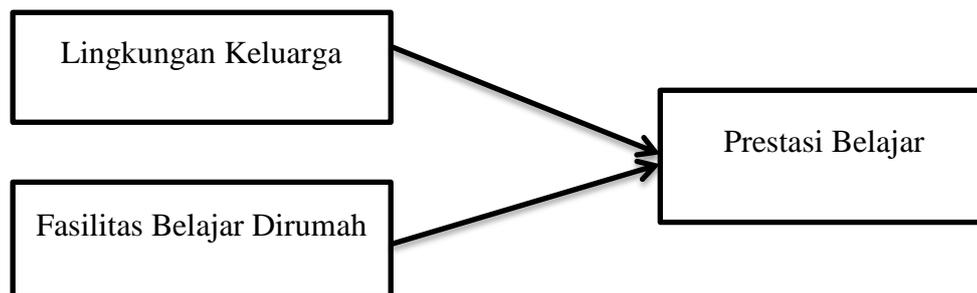
Peserta didik memerlukan adanya Lingkungan belajar yang dapat mendukung peserta didik dalam belajar dimana salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran ekonomi turut menunjang, karena sebagian waktu seorang peserta didik berada di rumah. Keluarga merupakan salah satu potensi

yang besar dan positif dalam memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan hubungan yang terjalin dengan baik antara orang tua dengan siswa, bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, suasana rumah yang nyaman dan kondusif, keadaan ekonomi keluarga serta pengertian orang tua. Semakin baik terjalinnya hubungan orang tua dan anak, maka semakin besar pula dorongan dan semangat dalam belajar.

Selain itu, sarana belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain (2008: 208) bahwa “Siapapun akan sependapat bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang.” Orang yang belajar tanpa dibantu fasilitas tidak jarang mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar karenanya, fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar.

Fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ketersediaan fasilitas belajar dirumah yang memadai seperti ruang untuk belajar, perabot belajar, alat bantu belajar dan sumber belajar yang lengkap. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka peserta didik dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa. Dengan proses belajar mandiri yang efektif maka prestasi belajar akan diperoleh dengan maksimal.

Berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto, Suharsimi (2009: 55) “Hipotesis merupakan alternative dugaan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian yang akan terungkap kebenarannya dengan data-data yang dikumpulkan melalui penelitian”.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Tasikmalaya.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Tasikmalaya.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Tasikmalaya.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Tasikmalaya.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Tasikmalaya.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Tasikmalaya.